

**SENI PERTUNJUKAN JANGER BANYUWANGI ATAU  
*JINGGOAN* DALAM KAJIAN HIBRIDITAS**

SKRIPSI



oleh

Yeni Oktavia Wulandari

NIM 1911007014

**PROGRAM STUDI S1 TEATER  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2022 - 2023**

**SENI PERTUNJUKAN JANGER BANYUWANGI ATAU  
*JINGGOAN* DALAM KAJIAN HIBRIDITAS**

SKRIPSI  
untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi S1 Teater



oleh  
Yeni Oktavia Wulandari  
1911007014

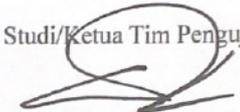
**PROGRAM STUDI S1 TEATER  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2022 - 2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**SENI PERTUNJUKAN JANGER BANYUWANGI ATAU JINGGOAN  
DALAM KAJIAN HIBRIDITAS** diajukan oleh Yeni Oktavia Wulandari, NIM  
1911007014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91251**), telah  
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Juni  
2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji

  
**Nanang Arisona, M.Sn.**

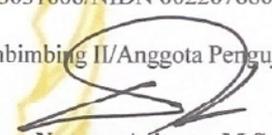
NIP 196712122000031001/NIDN 0012126712

Pembimbing I/Anggota Penguji

  
**Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.**

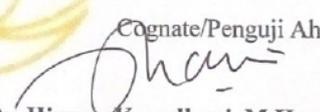
NIP 196807221993031006/NIDN 0022076805

Pembimbing II/Anggota Penguji

  
**Nanang Arisona, M.Sn.**

NIP 196712122000031001/NIDN 0012126712

Cognate/Penguji Ahli

  
**Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum.**

NIP 1964007151992032002/NIDN 0015076404

Yogyakarta, 22 - 06 - 23

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Dita Suryati, M.Hum.**

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yeni Oktavia Wulandari  
NIM : 1911007014  
Program Studi : Seni Teater  
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul SENI PERTUNJUKAN JANGER BANYUWANGI ATAU JINGGOAN DALAM KAJIAN HIBRIDITAS tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam rujukan. Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Agustus 2023



Yeni Oktavia Wulandari  
NIM 1911007014

## MOTTO

Ragu- ragu memulai adalah  $\frac{1}{2}$  kegagalan  
Yakin memulai adalah  $\frac{1}{2}$  keberhasilan



unknown

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pertunjukan Janger Banyuwangi atau *Jinggoan* dalam Kajian Hibriditas”. Skripsi ini merupakan hasil pengkajian yang dilakukan penulis selama beberapa waktu. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis selama proses pengkajian ini.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Dra Suryati M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta staffnya.
3. Nanang Arisona, M. Sn selaku Ketua Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Ketua Tim Penguji dan Rano Sumarno selaku Sekretaris Jurusan Teater
4. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum selaku dosen pembimbing I penulis yang telah memberi bimbingan serta saran kepada penulis dalam mengerjakan skripsi.
5. Nanang Arisona, M.Sn selaku dosen pembimbing II penulis yang juga memberi bimbingan dan masukan kepada penulis untuk menyempurnakan skripsi.
6. Drs. Agus Prasetya, M. Sn. selaku dosen wali penulis yang telah memberi

arahan kepada penulis dari semester pertama hingga semester akhir dengan baik.

7. Terima kasih kepada dosen-dosen dan staff pengajar di Program Studi Teater yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada saya selama masa perkuliahan.
8. Terima kasih kepada Budiono dan Repina Dewi Pramitra S.Pd selaku pemilik kelompok *Janger Banyuwangi Laksono Wahyu Pentul Budoyo* serta sebagai narasumber penulis dalam pengkajian ini.
9. Terima kasih kepada orang tua dan kakak saya yang telah memberikan dukungan tak terhingga kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Terima kasih kepada Ivanka Yenny, Imelda, dan teman-teman Jurusan Teater Angkatan 2019 yang menjadi teman penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kerjasama dalam kelompok studi dan diskusi. Kehadiran mereka telah membantu proses penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada Calvalencia yang telah memberikan dukungan dari segi mental maupun fisik kepada penulis dalam menghadapi kesulitan dan tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi dengan tuntas.

Akhir kata, penulis ingin menyampaikan harapan besar bahwa hasil pengkajian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan ruang untuk perbaikan di masa depan. Oleh karena itu, penulis berharap bahwa temuan dan saran yang penulis paparkan dapat

menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Demikianlah kata pengantar ini penulis sampaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi pembaca yang ingin menggali lebih dalam topik yang penulis teliti. Besar harapan penulis bahwa skripsi ini dapat bermanfaat terhadap pembaca dan penulis itu sendiri. Kritik dan saran yang membangun akan sangat diharapkan oleh penulis terhadap pembaca.

Yogyakarta, 09 Juli 2023



Yeni Oktavia Wulandari  
NIM 1911007014

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN .....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO .....	iii
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
INTISARI .....	x
ABSTRACT.....	xi
BAB 1 .....	12
PENDAHULUAN .....	12
A. Latar Belakang.....	12
B. Rumusan Masalah .....	14
C. TUJUAN PENELITIAN .....	14
D. Tinjauan Pustaka .....	14
1. Penelitian Terdahulu .....	14
2. Landasan Teori.....	16
E. Metode Penelitian.....	19
1. Metode dan Jenis Penelitian.....	19
2. Data dan Sumber Data.....	20
3. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II .....	Error! Bookmark not defined.
TINJAUAN UMUM JANGER BANYUWANGI.....	Error! Bookmark not defined.
A. Sekilas tentang Daerah Banyuwangi.....	Error! Bookmark not defined.
B. Janger Banyuwangi Laksono Wahyu Pentul Budoyo .....	Error! Bookmark not defined.
C. Lakon Jinggoan atau Minakjinggo dalam Janger Banyuwangi .....	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....	Error! Bookmark not defined.
ANALISIS HIBRIDITAS HOMI K. BHABHA DALAMPERTUNJUKAN JANGER BANYUWANGI.....	Error! Bookmark not defined.
A. Terbentuknya Hibriditas dalam Seni Pertunjukan Janger Banyuwangi. Error!	Error! Bookmark not defined.

**B. Hibriditas dalam Pertunjukan Janger Banyuwangi Kelompok Laksono**

**Wahyu Pentul Budoyo** ..... Error! Bookmark not defined.

1. Hibriditas dalam Bahasa..... **Error! Bookmark not defined.**
2. Hibriditas dalam Musik (Gendhing) ..... **Error! Bookmark not defined.**
3. Hibriditas dalam Busana dan Rias ..... **Error! Bookmark not defined.**
4. Hibriditas dalam Alur Pertunjukan Janger ..... **Error! Bookmark not defined.**

**BAB IV PENUTUP** ..... Error! Bookmark not defined.

**A. Kesimpulan** ..... Error! Bookmark not defined.

**B. Saran** ..... Error! Bookmark not defined.

**DAFTAR PUSTAKA** ..... Error! Bookmark not defined.

**NARASUMBER** ..... Error! Bookmark not defined.



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tari Seblang Bakungan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 2 Tari Gandrung Banyuwangi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3 Tari Kuntulan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4 Latar Belakang Kerajaan dalam Lakon Taranggono Kromo.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 5 Busana dan Rias Karakter Minakjinggo .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 6 Hiasan kepala Kembang Goyang.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 7 Putra dan Putri Kerajaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 8 Karakter Dagelan Pak Pentul .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 9 Busana dan Rias Dayang/Emban .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 10 Tari Rande Bali.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 11 Tari Margapati .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 12 Tari Jaran Goyang.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 13 Tari Cendrawasih.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 14 Tokoh Abangan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 15 Tokoh Putihan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 16 Tokoh Putihan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 17 Adegan Bodolan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 18 Suasana Bodolan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 19 Suasana Klimaks .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## INTISARI

Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui tentang hibriditas yang terbentuk dalam kesenian *Janger* Banyuwangi dari hasil penelitian terhadap kelompok *Janger* Banyuwangi Laksono Wahyu Pentul Budoyo di desa Grajagan, kecamatan Purwoharjo, kabupaten Banyuwangi. Landasan teori yang digunakan untuk mengkaji hibriditas dalam *Janger* Banyuwangi menggunakan kajian hibriditas oleh Homi K. Bhaba.

Studi pustaka dilakukan melalui buku-buku yang berkaitan dengan objek material *Janger* Banyuwangi serta objek formal tentang teori Hibriditas Homi K. Bhaba. Dokumentasi dan wawancara diambil melalui pertunjukan *Janger* Banyuwangidan pemilik maupun pemain *Janger* Banyuwangi dari kelompok *Janger* Banyuwangi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian berupa studi pustaka, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menggambarkan adanya hibriditas dalam bentuk penyajian *Janger* Banyuwangi dari daerah Bali, Jawa, dan Banyuwangi yang berpadu menjadi satu kesatuan. Dapat ditelusuri dari tiga aspek penyebab kemunculan hibriditas, yakni aspek geografis, migrasi, dan sosial budaya. Bukti hibridisasi dapat ditemukan dari alur penyajian pertunjukan *Janger* Banyuwangi.

**Kata kunci:** hibriditas, seni pertunjukan, *Janger*

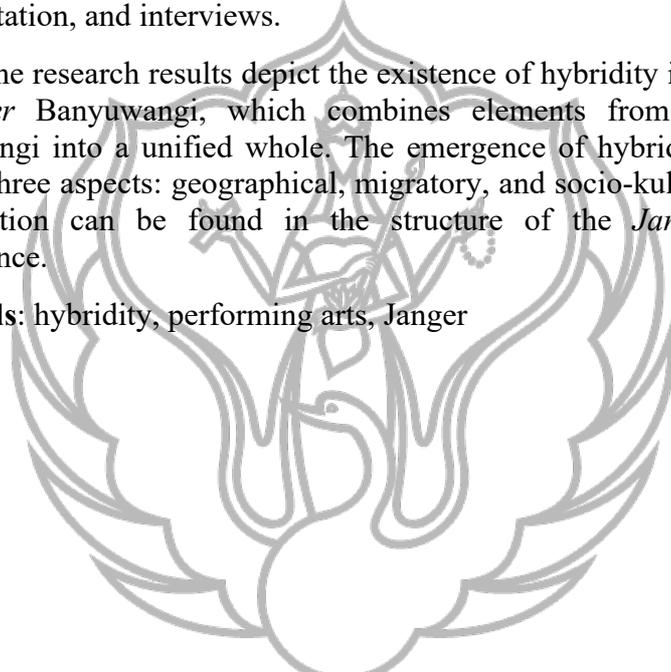
## ABSTRACT

This study aims to explore the hybridity that is formed in the art of *Janger* Banyuwangi, based on research conducted on the *Janger* Banyuwangi group, Laksono Wahyu Pentul Budoyo, in the village of Grajagan, Purwoharjo district, Banyuwangi regency. The theoretical framework used to examine hybridity in *Janger* Banyuwangi is based on the study of hybridity by Homi K. Bhaba.

Literature review was conducted through books related to the material object of *Janger* Banyuwangi as well as formal objects concerning the theory of Hybridity by Homi K. Bhaba. Documentation and interviews were conducted during *Janger* Banyuwangi performances, involving both the owners and performers of the *Janger* Banyuwangi group. This research is a descriptive qualitative study using research methods such as literature review, documentation, and interviews.

The research results depict the existence of hybridity in the presentation of *Janger* Banyuwangi, which combines elements from Bali, Java, and Banyuwangi into a unified whole. The emergence of hybridity can be traced through three aspects: geographical, migratory, and socio-kultural. Evidence of hybridization can be found in the structure of the *Janger* Banyuwangi performance.

**Keywords:** hybridity, performing arts, *Janger*



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seni pertunjukan *Janger* Banyuwangi merupakan seni drama tari dan musik yang menggabungkan dua bentuk kesenian dari dua daerah, yaitu Bali dan Banyuwangi yang bercampur menjadi satu kesenian baru. Kesenian *Janger* berasal dari daerah Banyuwangi yang termasuk dalam seni pertunjukan teater tradisi.

*Janger* termasuk seni teater tradisi, seperti wayang orang, kethoprak, topeng dhalang, praburoro, kentrung, jemblung, dan ludruk. Aneka seni teater ini mengalami kemunduran ketika hidup berdampingan dengan seni populer. Seni teater *Janger* di Banyuwangi yang termasuk *subgenre* drama tari yang sampai saat ini masih diminati masyarakat. Seni pertunjukan *Janger* sering pula disebut *Damarwulan* atau *Jinggoan*. Istilah ini diambil dari lakon yang biasa dipentaskan yaitu cerita yang bersumber dari perlawanan antara *Minakjinggo* dari kerajaan Blambangan dengan *Damarwulan* dari Majapahit (Anoegrajekti, 2014, hal. 118).

*Janger* Banyuwangi digunakan dalam objek penelitian ini karena mengandung bentuk penyajian seni pertunjukan dari daerah Bali dan Banyuwangi. Penggabungan dua kesenian dari kesenian *Janger* di Bali dan pertunjukan cerita rakyat Jawa di Banyuwangi ini memunculkan identitas kesenian baru yang menarik untuk dianalisis dari bentuk pertunjukan yang disajikan. Hal ini menarik juga karena penerapan hibriditas (perpaduan dua elemen yang memunculkan sifat tertentu dari keduanya) dalam seni pertunjukan

untuk menciptakan suatu kesenian yang baru akan memunculkan keberagaman kesenian daerah.

Kajian hibriditas Homi K. Bhabha digunakan penulis untuk mengkaji perpaduan dua bentuk kebudayaan tersebut. Penulis ingin menggali lebih dalam tentang kesenian *Janger* Banyuwangi sehingga menjadi kesenian yang beridentitas hibrid. Penggunaan konsep hibrid dalam menganalisis kesenian *Janger* Banyuwangi dapat dilihat dari banyaknya penyajian pertunjukan kesenian yang juga mengadopsi berbagai kesenian dari daerah lain kemudian di kolaborasi menjadi satu pertunjukan. Bentuk hibriditas tersebut dapat dibuktikan dari bentuk penyajian *Janger* Banyuwangi. Penelitian ini akan membahas dan menganalisis tentang kajian hibriditas dalam pertunjukan kesenian *Janger* Banyuwangi. *Janger* Banyuwangi yang akan diteliti berfokus pada kelompok *Janger* Banyuwangi bernama Laksono Wahyu Pentul Budoyo dari desa Grajagan, kecamatan Purwoharjo, kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis dengan penelitian yang berjudul *Seni Pertunjukan Janger Banyuwangi atau Jinggoan dalam Kajian Hibriditas dapat mengungkapkan aspek pembentuk identitas kesenian Janger Banyuwangi*. Melalui kajian hibriditas Homi K. Bhabha. Sehingga penulis akan mengungkapkan penyebab kemunculan hibriditas dalam kesenian *Janger* Banyuwangi dan hasil hibriditas yang disajikan dalam pertunjukan *Janger* Banyuwangi. Kedua hal tersebut akan disajikan kembali dalam rumusan masalah sekaligus menjadi poin-poin pembahasan dalam bab berikutnya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penyebab kemunculan hibriditas yang terbentuk dalam seni pertunjukan *Janger* Banyuwangi?
2. Bagaimanakah hasil hibriditas yang terbentuk dalam *Janger* Banyuwangi sebagai seni pertunjukan *hybrid* menggunakan kajian hibriditas Homi K. Bhabha?

## C. Tujuan Penelitian

Selain dengan perumusan masalah yang ada dapat dijelaskan tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penyebab kemunculan hibriditas yang terbentuk dalam seni pertunjukan *Janger* Banyuwangi
2. Untuk mengetahui hasil hibriditas yang terbentuk dalam *Janger* Banyuwangi sebagai seni pertunjukan *hybrid* menggunakan kajian hibriditas Homi K. Bhabha

## D. Tinjauan Pustaka

### 1. Penelitian Terdahulu

Penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan seni dan budaya yang mengalami hibriditas dalam proses terbentuknya kebudayaan tersebut.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Hirwan Kuardhani (2000) dalam tesisnya melakukan penelitian terhadap kesenian *Janger* Banyuwangi dengan

judul *Teater Rakyat Janger Banyuwangi Ungkapan Keberadaan Masyarakat Pendukungnya*. Penelitian ini membahas tentang seni pertunjukan yang hidup karena didukung oleh masyarakat pemiliknya. Dalam hal ini, keberadaan Janger Banyuwangi dan masyarakat Banyuwangi memiliki hubungan saling mempengaruhi antara seni pertunjukan dengan masyarakat pemiliknya.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Feny dan Nordiana (2021) melakukan penelitian terhadap kesenian *Janger Banyuwangi* dari kelompok Janger bernama *Karisma Dewata* dengan judul penelitian *Janger Karisma Dewata Banyuwangi dalam Mempertahankan Eksistensi di Masa Pandemi COVID-19* yang membahas tentang keberadaan kesenian *Janger Karisma Dewata* saat masa pandemi *COVID-19* melalui analisis data tiga tahap berupa reduksi, penyajian, dan verifikasi.

Penelitian terdahulu tentang hibridisasi dilakukan oleh Zahira (2021) melakukan penelitian terhadap kesenian *Pendalungan* dari Jember dengan judul “*Nilai-nilai Kultural dalam Kebudayaan Pendalungan di Kabupaten Jember*” dari sudut pandang hibriditas budaya. Kesenian *Pendalungan* muncul sebagai bentuk perpaduan antara budaya Jawa dan Madura yang tercampur di daerah Jember. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hibridisasi dalam kebudayaan *Pendalungan* dari segi struktural dan kulturalnya. Kajian teori yang digunakan menggunakan kajian hibriditas Homi K. Bhabha. Sehingga terbentuklah perpaduan dua kebudayaan dari daerah Madura dan Kabupaten Jember.

Penelitian berikutnya tentang hibridisasi dilakukan oleh Alvinda dan Bambang (2021) yang meneliti hibridisasi dalam kesenian Turonggo Putro dari Kabupaten Lamongan, dengan judul “*Kajian Hibriditas Pertunjukan Kesenian*

*Turonggo Putro Desa Slaharwotan Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan*”. Dalam penyajiannya, kesenian *Turonggo Putro* menampilkan 2 macam seni pertunjukan berupa Jaranan dan Reog Ponorogo. Konsep hibrid dalam kesenian Jaranan *Turonggo Putro* dapat dilihat dari bentuk penyajiannya. Kesenian Jaranan yang dipadukan dengan kesenian *reog* dalam satu sajian seni pertunjukan sebagai ciri khas dari kesenian *Turonggo Putro*. Terbentuklah kolaborasi atau pencampuran budaya (etnis) dalam satu pertunjukan seperti maksud dari teori hibriditas Homi K. Bhabha.

Berkaitan dengan tokoh legenda dalam *Janger* Banyuwangi, *Minakjinggo*, Nurullita (2015) dalam penelitiannya menyebutkan tentang julukan dari *Minakjinggo* yang beredar di Banyuwangi tentang sosoknya yang digambarkan buruk rupa dalam berbagai narasi. Berbicara *Minakjinggo* tak lepas dari seni *Janger* Banyuwangi. *Minakjinggo* dan *Damarwulan* adalah tokoh utama dalam pementasan *Janger* Banyuwangi. Stigma yang berkembang tersebut dikokohkan dengan simbol-simbol sehingga terkesan bahwa masyarakat Banyuwangi adalah keturunan raja yang jahat. Penggambaran tokoh *Minakjinggo* seperti ini menurut sudut pandang orang luar. Bagi masyarakat Banyuwangi sendiri, *Minakjinggo* digambarkan dengan sosok yang rupawan, kesatria gagah perkasa seperti gambaran sosok seorang raja pada umumnya. Gambaran tersebut akan menjadi (seperti) nyata dengan adanya *makeup* pada pementasan kesenian *Janger*.

## 2. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan oleh peneliti yakni teori Hibriditas dari Homi K. Bhabha. Homi K. Bhabha (1949-2021) adalah seorang ahli teori

pascakolonial dan kritikus budaya yang memberikan kontribusi signifikan pada kajian budaya. Karya Bhabha berfokus pada eksplorasi kompleksitas identitas budaya, dampak penjajahan, dan representasi budaya.

Salah satu konsep Bhabha yang terkenal adalah hibriditas. Menurut Bhabha, hibriditas mengacu pada pencampuran dan pembauran budaya dalam masyarakat. Dia berargumen bahwa kedatangan budaya baru menciptakan "ruang ketiga" di mana unsur-unsur budaya yang berbeda berpotongan dan memunculkan bentuk baru identitas dan ekspresi budaya. Bhabha menunjukkan bahwa bentuk-bentuk hibrida ini menantang dan mengganggu struktur budaya yang dominan, sehingga mempengaruhi gagasan identitas dan keaslian budaya.

Bhabha juga memperkenalkan konsep "ambivalensi" dalam karyanya. Ambivalensi mengacu pada perasaan dan sikap yang saling bertentangan, dan sering bertentangan, yang dialami oleh individu dan kelompok masyarakat. Bhabha berpendapat bahwa ambivalensi muncul dari ketegangan antara keinginan untuk merangkul dan mengadopsi budaya dominan dan penolakan atau penegakan warisan budaya masyarakat. Ambivalensi dipandang sebagai kekuatan produktif dan kreatif yang memungkinkan negosiasi perbedaan budaya dan pembentukan identitas baru. Aspek penting lainnya dari teori Bhabha adalah studinya tentang "mimicry". Dia mencatat bahwa dalam masyarakat, akan terjadi peniruan praktik budaya dan perilaku masyarakat dominan. Dalam bukunya yang berjudul *The Location of Culture*, Homi Bhabha (1994) berpendapat bahwa identitas hibrid juga dapat diperoleh dengan cara *mimicry*, atau peniruan, terhadap budaya dominan. Menurut Lacan, representasi (keberadaan) mimikri, adalah seperti kamuflase bukan penindasan perbedaan, melainkan bentuk kemiripan yang membedakan dari, atau mempertahankan kehadiran dengan

menampilkannya sebagian, secara metomoni (Saut, 2021:14). Karya Bhabha memiliki dampak besar pada studi budaya, dan bidang yang beragam seperti studi sastra, seni, dan film. Ide-idenya membantu memahami kompleksitas identitas, kekuasaan, dan produksi budaya.

Dalam studi ini, penulis menggunakan teori Bhabha tentang hibriditas sebagai batasan kajian. Sedangkan pengertian “hibriditas” itu sendiri merupakan metafora untuk mengungkapkan berpadunya dua elemen (bentuk) yang memunculkan sifat – sifat tertentu dari masing-masing elemen, namun secara serentak juga menghilangkan sifat-sifat tertentu pada keduanya (Bhabha, 1994). Hibriditas memungkinkan adanya pengenalan bentuk-bentuk produksi identitas dan budaya baru. Dalam hibriditas, identitas lama tidak hilang begitu saja, meskipun identitas budaya baru akan kuat mempengaruhi identitas budaya lama tersebut sehingga muncul ambiguitas identitas. Hibriditas dengan demikian juga memungkinkan adanya pengenalan bentuk-bentuk produksi identitas dan budaya baru. Dalam hibriditas, biasanya identitas lama tidak serta merta hilang, meskipun identitas kultural baru akan kuat mempengaruhi identitas lama tersebut sehingga muncul ambiguitas identitas. Dalam perkembangannya hibriditas diinterpretasikan dalam terminologi yang bermacam-macam seperti sinkretisme (proses perpaduan), akomodasi atau pencampuran. Identitas hibrida dipahami sebagai identitas baru yang diperoleh melalui percampuran budaya, tanpa melihat salah satu budaya sebagai yang eksotis. Dapat dikatakan bahwa hibriditas merupakan istilah yang mengacu pada bentuk-bentuk interaksi antarbudaya yang berbeda, dan hasil dari interaksi tersebut adalah budaya dan identitas baru. Menurut Barker (2004) identitas merupakan sesuatu yang diciptakan dan merupakan suatu proses menjadi, identitas sepenuhnya berkaitan dengan budaya.

Argumen serupa dengan Barker juga dikemukakan oleh Stuart Hall (1990), menurutnya identitas budaya merupakan sesuatu yang selalu dibangun dan identitas tersebut dijadikan sebagai ciri suatu kelompok. Proses pembentukan identitas merupakan proses yang penting karena akan memengaruhi kehidupan seorang individu. Proses pencarian identitas membantu seseorang untuk membangun diri yang stabil dan koheren. Artinya, identitas merupakan suatu proses menjadi, yaitu dilakukan oleh individu agar dirinya dapat diidentifikasi sebagai bagian dari kelompok tertentu.

Oleh karena itu, berkaitan dengan penyajian *Janger* Banyuwangi, penulis akan menggunakan kajian tentang hibriditas Homi K. Bhabha untuk mengungkapkan bentuk dan kemunculan hibriditas dalam seni pertunjukan *Janger* Banyuwangi. Teater *Janger* Banyuwangi, terdiri dari dua identitas kebudayaan dari daerah yang berbeda. Perpaduan (*hybrid*) dua identitas kesenian dari daerah yang berbeda ini menjadikan satu kesenian baru yang mengaburkan dua identitas kesenian menjadi satu identitas kesenian. Sehingga, terjadilah hibridisasi dua identitas menjadi identitas baru dalam kesenian *Janger* Banyuwangi. Tentunya dalam seni pertunjukan *Janger* Banyuwangi terjadi proses percampuran budaya atau hibridisasi budaya, yakni budaya Bali, dan budaya Banyuwangi yang menyatu tanpa menghilangkan ciri identitas dari masing-masing daerah.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Metode dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak di rubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan (Nawawi dan Martini, 1996:174). Penelitian kualitatif menghasilkan data secara naratif, deskriptif, dalam bentuk narasi (penjelasan kata - kata) mengenai fenomena yang hendak diteliti, berdasarkan dokumen pribadi, dokumen resmi, dan catatan lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan berupa analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data lapangan, dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

## 2. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data berupa studi pustaka buku yang berkaitan dengan seni pertunjukan *Janger* Banyuwangi, video/foto dokumentasi pertunjukan *Janger* Banyuwangi, dan hasil wawancara dengan pihakterkait yang memimpin sanggar *Janger* Banyuwangi bernama “*Laksono Wahyu Pentul Budoyo*”, serta catatan pengamatan dari lapangan yang berkaitan

dengan objek penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

#### 1) Studi Pustaka,

Studi pustaka yaitu membaca beberapa bahan pustaka seperti (buku, majalah, artikel, dan sebagainya) yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan membaca bahan pustaka koleksiperpustakaan ISI Yogyakarta dan koleksi pribadi.

#### 2) Dokumentasi,

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan analisis pada dokumentasi pementasan. Dokumentasi pementasan ini berbentuk foto atau video *Janger Banyuwangi* dari sanggar “Laksono Wahyu Pentul Budoyo”.

#### 3) Wawancara

Studi wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada pemilik sekaligus pimpinan kelompok *Janger Banyuwangi* bernama *Laksono Wahyu Pentul Budoyo*. Dilakukan wawancara dengan Bapak Budiono dan Ibu Repina Dewi Pramitra, S.Pd. diharapkan dapat memberikan informasi dan data tentang kesenian *Janger Banyuwangi*.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian kualitatif, sebagai berikut.

1. BAB I PENDAHULUAN Pada bab ini akan membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II TINJAUAN UMUM JANGER BANYUWANGI Pada bab ini akan membahas tentang tinjauan secara umum tentang kesenian *Janger* Banyuwangi, meliputi sekilas tentang daerah Banyuwangi hingga kekayaan seni dan budaya yang dimiliki di daerah Banyuwangi. Termasuk kesenian *Janger* Banyuwangi yang menjadi bahasan utama atau objek penelitian dalam penelitian ini. Selain itu juga membahas tentang aspek-aspek kemunculan hibridisasi dalam kesenian *Janger* Banyuwangi, serta membahas tokoh legenda Banyuwangi, bernama Minakjinggo.
3. BAB III ANALISIS HIBRIDITAS HOMI K. BHABHA DALAM PERTUNJUKAN JANGER BANYUWANGI Pada bab ini akan membahas tentang kajian teori hibriditas oleh Homi K. Bhabha. Selanjutnya akan membahas hasil hibridisasi yang muncul atau melekat dalam pertunjukan *Janger* Banyuwangi dari kelompok *Janger Laksono Wahyu Pentul Budoyo*.
4. BAB IV PENUTUP Pada bab ini akan menyajikan hasil kesimpulan akhir penelitian. Serta saran yang akan penulis sampaikan.